

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak dibidang pertanian dan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini dilatar belakangi dari letak geografis Indonesia yang berada didaerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Pendayagunaan sumberdaya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumberdaya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumberdaya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumberdaya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Phahlevi dalam Saranani, 2020).

Salah satu bahan pangan utama yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah beras. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia untuk sekarang atau yang akan datang. Setidaknya pertumbuhan produksi padi sama cepatnya dengan pertumbuhan populasi penduduk. Untuk meningkatkan produksi padi perlu pengembangan teknologi dan penelitian yang berkaitan dengan produktivitas padi,

yang mana dengan produktifitas padi yang tinggi diharapkan dapat memberi kontribusi yang tinggi dalam kesejahteraan masyarakat petani (Handoko 2008).

Teknologi untuk peningkatan produksi dan produktivitas padi melalui intensifikasi pertanian sangat perlu untuk dikembangkan, karena jumlah lahan produktif dari tahun ke tahun semakin sedikit, sehingga perbaikan teknologi tepat guna budidaya pertanian harus diterapkan, dan diantaranya adalah dengan penggunaan sistem alat tanam benih langsung (Atabela)

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah penghasil padi terbesar di Sulawesi Selatan. Produksi usahatani padi di Kabupaten Bone merupakan salah satu penyumbang dalam produksi padi di Indonesia

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Bone Tahun 2019 - 2023

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
1	2019	169.471	772.874	4,56
2	2020	164.096	771.447	4,70
3	2021	165.260	808.284	4,89
4	2022	186.095	915.979	4,92
5	2023	170.330	847.495	4,98
Rata-rata		171.050	823.216	4,81

Sumber: BPS Kabupaten Bone. 2023

Berdasarkan pada Tabe 1, menunjukkan bahwa produksi padi di Kabupaten Bone dari Tahun 2019 hingga Tahun 2023 telah mengalami fluktuasi. Dapat dilihat rata-rata luas panen produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Bone sebesar 171.050 ha, produksi 823.216ton dan produktivitas sebesar 4,81 ton

Desa Tallongeng, Kecamatan Mare, adalah desa yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bone. Sebagian besar penduduk Desa Tallongeng bermata pencaharian sebagai petani. Komuditas padi sawah merupakan komuditas utama yang dibudidayakan oleh petani di daerah ini. Petani sebelumnya menanam padi

dengan pola tanam langsung sebar sehingga seluruh petani pernah ditekankan untuk menerapkan teknologi Atabela sebagai salah satu program pemerintah Dinas Pertanian bekerja sama dengan TNI untuk mewujudkan Swasembada pangan sehingga sebagian besar petani padi sawah di Desa Tallongeng, Kecamatan Mare menggunakan sistem tanam Atabela dalam usahatannya.

Alat tanam benih langsung (ATABELA) merupakan teknologi tepat guna yang sederhana dan mudah dirakit sendiri atau pada bengkel yang ada di daerah pedesaan, alat yang terbuat dari rangkaian pipa paralon, kerangka besi dan kayu dioperasikan dengan cara ditarik dan dengan otomatis kemudian menyebarkan benih diatas lahan persawahan. Populasi tanaman dapat diatur dengan penerapan legowo 2:1 atau 4:1. Benih padi yang akan ditabur terlebih dahulu ditampung dalam pipa paralon. Kurang lebih berdiameter 5 inci diberi lubang-lubang dengan jarak 20 cm sebagai saluran keluarnya benih (Bardono, 2018).

Alat tanam benih langsung (ATABELA) yang ada saat ini hanya dapat menanam benih dengan memanfaatkan putaran roda untuk menjatuhkan benih, dimana benih akan langsung dijatuhkan dari tabung penyimpanan, sehingga pada saat pengoprasian alat tidak boleh terlalu cepat karena dapat mengurangi proses jatuhnya benih, serta benih yang dijatuhkan tidak tertata dengan baik (Mahdi, 2014)

Komoditas padi sawah merupakan komoditas utama yang dibudidayakan oleh petani di Desa Tallongeng, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Sebagian besar petani padi sawah di Desa Mare menggunakan sistem tanam Atabela dalam usahatannya. Perbedaan sistem tanam akan mempengaruhi biaya produksi yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Pada umumnya, petani belum mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi

terhadap pendapatan dalam penggunaan sistem tanam ini. Oleh sebab itu, perlu diketahui pengaruh biaya benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap penerimaan. Tingkat pendapatan petani dengan menggunakan sistem tanam Atabela atau tanam benih langsung perlu dianalisis sebagai evaluasi penggunaan sistem tanam yang ada saat ini. Melalui penerapan sistem tanam teknologi Atabela yang tepat, diharapkan petani dapat menekan biaya produksi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan usahatani.

Petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam Atabela di Desa Tellongeng, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone belum melakukan analisis kelayakan terhadap usahatani padinya dengan menggunakan sistem tanam Atabela. Studi kelayakan usaha sangat berperan penting dalam suatu usaha karena mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu usaha yang dijalankan, sehingga hasil dari hasil studi tersebut digunakan memutuskan apakah sebaiknya proyek atau usaha layak dikerjakan atau ditunda atau dibatalkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: seberapa besar produksi dan kelayakan usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam Atabela, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul **“Analisis Produksi dan Kelayakan Usahatani Padi dengan Sistem Tanam Atabela di Desa Tellongeng, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem Atabela pada usahatani padi di Desa Tellongeng, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem Atabela di Desa Tellongeng, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone?
3. Bagaimana kelayakan usahatani padi pada penerapan sistem Atabela di Desa Tellongeng, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan sistem Atabela pada usahatani padi di Desa Tellongeng, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone
2. Menghitung jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem Atabela di Desa Tellongeng, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone
3. Menganalisis kelayakan usahatani padi pada penerapan sistem Atabela di Desa Tellongeng, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat kepada:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pertimbangan terhadap petani padi di Desa Tellongeng untuk mengambil keputusan dalam

perencanaan dan pelaksanaan usahatani padi dengan sistem penerapan Atabela

2. Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi yang berguna untuk mengembangkan usahatani padi dengan penerapan sistem Atabela
3. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data dan masukan bagi para peneliti di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi